

# SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN KELAYAKAN PENGAJUAN KREDIT SEPEDA MOTOR PADA DEALER TUNAS DWIPA MATRA GADINGREJO MENGGUNAKAN METODE SAW

Ratnasari<sup>1</sup>, Tri Susilowati<sup>2</sup>

*Jurusan Sistem Informasi STMIK Pringsewu Lampung*

*Jl. Wisma Rini No.09 Pringsewu Lampung*

*Telp : (0729)22240 Website : [www.stmikpringsewu.ac.id](http://www.stmikpringsewu.ac.id)*

*E-mail : [Ratnasetiawan908@gmail.com](mailto:Ratnasetiawan908@gmail.com)*

## ABSTRAK

Kegiatan kredit merupakan hal yang wajar dikalangan masyarakat, kegiatan dengan mencicil barang atau benda maupun jasa, saat ini banyak dilakukan terutama sepeda motor untuk mobilitas. Seiring bertambahnya kemampuan daya beli masyarakat, baik barang atau benda, maupun jasa semakin tinggi permintaan kreditnya. Kelayakan pengajuan kredit menjadi salah satu syarat yang harus dilalui pemohon kredit sebelum bisa melakukan kredit sepeda motor. Hal tersebut sangat penting karena untuk menghindari kredit macet. Oleh karena itu dalam kegiatan pengambilan keputusan layak kredit, diperlukan model sistem berbasis computer yang dapat memudahkan dalam melakukan analisa data, perhitungan penilaian kriteria pemohon kredit serta membantu pengolahan data menjadi informasi untuk mengambil keputusan dari masalah semi terstruktur tersebut. Sebuah sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan pilihan yang tepat untuk membantu menyelesaikan pemohon kredit. Sistem dirancang dengan menggunakan metode simple additive weighting (SAW) yang merupakan salah satu metode Fuzzy Multiple Attribute Decision Making (FDADM). Metode SAW dipilih karena perhitungan pembobotan kriteria yang tidak terlalu rumit, sehingga mudah dipelajari bagi penulis dan pembaca. Sistem yang dibangun diharapkan dapat membantu kerja Dealer Tunas Dwipa Matra Gadingrejo dalam melakukan penyeleksian pemohon kredit, dapat mempercepat proses penyeleksian pemohon kredit dan dapat mengurangi kesalahan dalam menentukan konsumen layak kredit.

**Keywords:** SPK, SAW

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Turban dkk..(2005), Sistem Pendukung Keputusan atau sering disebut Decision Support System (DSS) adalah Sistem berbasis model yang terdiri dari prosedur-prosedur dalam pemrosesan data dan pertimbangannya untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan. Pada dasarnya DSS dirancang untuk mendukung seluruh tahap pengambilan keputusan mulai dari mengidentifikasi masalah, memilih data yang relevan, menentukan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan sampai mengevaluasi pemilihan alternatif.

Dalam proses pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu alternative membutuhkan metode. Ada beberapa metode yang dipakai dalam SPK dan salah satunya adalah metode Simple Additive Weighting (SAW). Konsep dasar dari metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja untuk setiap alternative pada semua kriteria atau atribut. Hal itu karena perbandingan dalam menentukan alternative terbaik pada metode SAW, didasarkan pada kriteria dan bobot yang ditentukan diawal (eniyati-2012).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Sepeda Motor berasal dari 2

kata yaitu sepeda dan motor, "sepeda" berarti kendaraan roda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk dan sepasang pengayuh yang digerakan kaki untuk menjalankannya. Sedangkan "motor" berarti mesin yang menjadi tenaga penggerak. Jadi Sepeda motor adalah kendaraan roda dua yang digerakan oleh sebuah mesin. Pada saat ini sepeda motor menjadi barang yang ingin dimiliki oleh setiap orang untuk menunjang aktifitasnya.

Banyak masyarakat yang ingin memiliki sepeda motor, tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli motor secara tunai. Oleh karena itu tentu membutuhkan suatu cara untuk memiliki motor dengan menggunakan sistem pembayaran secara kredit.

Dalam rangka meringankan beban pembayaran sepeda motor Dealer Tunas Dwipa Matra Gadingrejo memberikan fasilitas pembayaran secara kredit bagi para calon pembeli sepeda motor. Dealer tersebut akan memberikan kredit sesuai kriteria-kriteria yang harus dicapai oleh calon pembeli. Tetapi dengan adanya sistem kredit ini jumlah calon pembeli yang akan mengajukan kredit akan semakin bertambah, sehingga dealer dituntut harus dapat melayani konsumen dengan melakukan analisa dan membutuhkan data-data calon pembeli yang memiliki kemampuan pembayaran kredit.

Dalam menentukan layak atau tidaknya pemohon kredit, acuan utama dealer adalah berdasarkan karakter pribadi pemohon yang baik atau tidak dan berdasarkan kemampuan pemohon dalam angsuran kredit. Penentuan tersebut dibuat agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Pemberian kredit yang tidak sesuai kriteria akan menimbulkan resiko kredit macet. Oleh karena itu pegawai dealer membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyeleksi dokumen calon peng kredit. Untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang ada, penulis merasa perlu memberikan solusi dengan merancang suatu “**Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pengajuan Kredit Sepeda Motor pada Dealer Tunas Dwipa Matra Gadingrejo menggunakan Metode SAW**” guna memberikan informasi mengenai layak atau tidaknya pemohon menerima kredit dan dapat meningkatkan mutu pelayanan terhadap pelanggan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Penerapan metode Simple Additive Weighting (SAW) kedalam sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan pengajuan kredit motor.
2. Bagaimana mengimplementasikan sistem pendukung keputusan untuk kelayakan pengajuan kredit sepeda motor.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menerapkan metode Simple Additive Weighting (SAW) kedalam sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan pengajuan kredit motor.
2. Membuat aplikasi SPK untuk penentuan kelayakan pengajuan kredit sepeda motor.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Mempermudah dalam menentukan kelayakan pengajuan kredit sepeda motor.
2. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.
3. Meminimalkan waktu dalam melakukan penilaian dan analisa terhadap konsumen pengajuan kredit.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Sistem Pendukung Keputusan**

Menurut Turban dkk..(2005), Sistem Pendukung Keputusan atau sering disebut Decision Support System(DSS) adalah Sistem berbasis model yang terdiri dari prosedur-prosedur dalam pemrosesan data dan pertimbangannya untuk

membantu manajer dalam mengambil keputusan. Agar berhasil mencapai tujuannya maka sistem tersebut harus sederhana, robust, mudah untuk dikontrol, mudah beradaptasi lengkap pada hal-hal penting dan mudah berkomunikasi dengannya. Secara implisit juga berarti bahwa sistem ini harus berbasis komputer dan digunakan sebagai tambahan dari kemampuan penyelesaian masalah dari seseorang.

Menurut Kusrini,2007:15,SPK merupakan sistem Informasi Interaktif yang menyediakan informasi,pemodelan,dan pemanipulasian data.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pendukung keputusan adalah suatu sistem informasi berbasis komputer yang digunakan untuk membantu manajemen untuk mengambil keputusan.

### **2.2 Kredit**

Menurut Raymond P,Kent, Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta,atau pada waktu yang akan datang,karena penyerahan barang-barang sekarang.

Menurut Suyatno dkk..(1990),Kredit adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang,baik dalam bentuk barang,uang maupun jasa.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran baik dalam bentuk uang,barang atau jasa pada waktu yang sudah ditentukan.

### **2.3 Tunas Dwipa Matra**

PT Tunas Dwipa Matra adalah anak perusahaan dari PT Tunas Ridean,Tbk,yang bergerak dibidang retailer/dealership resmi sepeda motor Honda. Tdm beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Tdm saat ini memiliki 54 outlet resmi dari 31 workshop yang tersebar dipulau utamaIndonesia,termasukJawa,Kalimantan,Sumatera,dan Sulawesi. Di pulau Sumatera Khususnya provinsi Lampung Tdm memiliki berbagai cabang yang tersebar didaerah lampung,salah satunya di kabupaten Pringsewu,tepatnya di Jl.AhmadYani,Sidoharjo,GadingRejo,kabupaten Pringsewu.

### **2.4 Fuzzy Multiple Attribute Decision Making**

Menurut Kusumadewi (2007),FMADM adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. Inti dari FMADM adalah menentukan nilai bobot untuk setiap

atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan menyeleksi alternatif yang sudah diberikan. Pada dasarnya, ada 3 pendekatan untuk mencari nilai bobot atribut, yaitu pendekatan subyektif, pendekatan obyektif dan pendekatan integrasi antara subyektif dan obyektif. Masing-

masing pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan. Pada pendekatan subyektif, nilai bobot ditentukan berdasarkan subyektifitas dari para pengambil keputusan, sehingga beberapa faktor dalam proses perankingan alternatif bisa ditentukan secara bebas. Sedangkan pada pendekatan obyektif, nilai bobot dihitung secara matematis sehingga mengabaikan subyektifitas dari pengambil keputusan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah FMADM. antara lain:

1. Simple Additive Weighting (SAW)
2. Weighted Product (WP)
3. Elimination and Choise Expressing Reality (ELECTRE)
4. Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)
5. Analytic Hierarchy Process (AHP)

### 2.5 Simple Additive Weighting

Menurut Kusumadewi (2007) Metode SAW merupakan metode MADM yang paling sederhana dan paling banyak digunakan. Metode ini juga metode yang paling mudah untuk diaplikasikan, karena mempunyai algoritma yang tidak terlalu rumit.

Metode SAW sering juga dikenal sebagai metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternative pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternative yang ada.

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\max_1 x_{ij}} \text{ jika } j \text{ adalah atribut keuntungan (benefit).}$$

$$\frac{\min_1 x_{ij}}{x_{ij}} \text{ jika } j \text{ adalah atribut biaya (cost)}$$

Dimana :

- R<sub>ij</sub> : Rating Kinerja Ternormalisasi  
 Maximum : Nilai maximum dari setiap baris dan kolom  
 Minimum : Nilai minimum dari setiap baris dan kolom  
 X<sub>ij</sub> : Baris dan kolom dari matriks

Dimana r<sub>ij</sub> adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif A<sub>i</sub> pada atribut C<sub>j</sub>; i=1,2,...,m dan j=1,2,...,n. Nilai preferensi untuk setiap alternative (V<sub>i</sub>) diberikan sebagai:

$$V_i = \sum_{j=1}^n W_j r_{ij}$$

V<sub>i</sub> : Nilai Akhir Alternative

W<sub>i</sub> : Bobot yang telah ditentukan

R<sub>ij</sub> : Normalisasi matriks

Nilai V<sub>i</sub> yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif a<sub>i</sub> lebih terpilih.

### 2.6 Langkah Penyelesaian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan FMADM metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Menentukan kriteria kriteria yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan, yaitu C<sub>i</sub>.
2. Menentukan rating kecocokan setiap alternatif pada setiap kriteria.
3. Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria (C<sub>i</sub>), kemudian melakukan normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut keuntungan ataupun atribut biaya) sehingga di peroleh matriks ternormalisasi R.
4. Hasil akhir diperoleh dari proses perankingan yaitu penjumlahan dari perkalian matriks ternormalisasi R dengan vektor bobot sehingga diperoleh nilai terbesar yang dipilih sebagai alternatif terbaik (A<sub>j</sub>) sebagai solusi.

### 2.5 Sistem Pendukung Keputusan Pengajuan Kredit Sepeda Motor pada Dealer Tunas Dwipa Matra Gading Rejo menggunakan Metode SAW

Didalam sebuah sistem terdapat perosesan sebuah keputusan, tahapan itu disebut dengan sistem pendukung keputusan. Sistem Pendukung Keputusan Pengajuan Kredit Sepeda Motor adalah sistem yang digunakan untuk membantu penyeleksian pemohon kredit. Sistem yang dibangun diharapkan dapat membantu kerja Dealer Tunas Dwipa Matra dalam melakukan penyeleksian pemohon kredit, dapat mempercepat proses penyeleksian pemohon kredit dan dapat mengurangi kesalahan dalam menentukan konsumen layak kredit.

## 3 . METODE PENELITIAN

### 3.1 Model Perancangan

Menurut Yulison Herry Chrisnanto, Faiza Renaldi dan Kiki Purwati (2012) menyatakan, Metode SAW sering juga dikenal sebagai

metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode SAW adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternative pada semua atribut. Metode SAW membutuhkan proses normalisasi matriks (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternative yang ada .

$$rij = \frac{x_{ij}}{\max_1 x_{ij}} \text{ jika } j \text{ adalah atribut keuntungan(benefit).}$$

$$\frac{\min_1 x_{ij}}{x_{ij}} \text{ jika } j \text{ adalah atribut biaya(cost)}$$

Dimana :

- Rij : Rating Kinerja Ternormalisasi
- Maximum : Nilai maximum dari setiap baris dan kolom
- Minimum : Nilai minimum dari setiap baris dan kolom
- Xij : Baris dan kolom dari matriks

Dimana rij adalah rating kinerja ternormalisasi dari alternatif Ai pada atribut Cj; i=1,2,...,m dan j=1,2,...,n. Nilai preferensi untuk setiap alternative (Vi) diberikan sebagai:

$$Vi = \sum_{j=1}^n W_j r_{ij}$$

- Vi : Nilai Akhir Alternative
- Wi : Bobot yang telah ditentukan
- Rij : Normalisasi matriks
- Nilai Vi yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif ai lebih terpilih.

#### 4.PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI

##### 4.1 Kriteria dan Bobot

Dalam penelitian ini ada bobot dan criteria yang dibutuhkan untuk menentukan siapa yang layak mendapatkan kredit motor.

Adapun Kriterianya adalah :

Tabel 1 Kriteria

Kriteria	Keterangan	Nilai
C1	Character (Kepribadian )	25
C2	Capital (uang muka)	15
C3	Capacity(kemampuan)	30
C4	Collateral(jaminan)	15
C5	Condition(kondisi)	15

Tabel 2 Kepribadian

Kriteria	Kriteria Pemohon	Nilai
Kepribadian(C1)	Sangat Kurang	20
	Kurang	30
	Cukup	40
	Baik	80
	Sangat baik	100

Tabel 3 Uang Muka

Kriteria	Kriteria Pemohon	Nilai
Uang Muka (C2)	DP <15 % dari harga	20
	DP 16-20% dari harga	30
	DP 21-25% dari harga	40
	DP 26-30% dari harga	80
	DP >30% dari harga	100

Tabel 4 Kemampuan

Kriteria	Kriteria Pemohon	Nilai
Kemampuan (C3)	Sangat kurang	30
	Kurang	50
	Cukup	60
	Baik	80
	Sangat baik	100

Table 5 Jaminan

Kriteria	Kriteria Pemohon	Nilai
Jaminan (C4)	BPKB Motor	50
	BPKB Mobil	75
	BPKB Tanah	100

Table 6 Kondisi

Kriteria	Kriteria Pemohon	Nilai
Kondisi (C5)	Sangat Kurang	20
	Kurang	40
	Cukup	60
	Baik	80
	Sangat baik	100

Tabel 7 Alternatif

Alternatif	Kriteria				
	C1	C2	C3	C4	C5
Wawan	80	40	60	50	60
Nana	40	30	60	50	40
Yunan	40	30	50	75	60

Bobot kriteria sama dengan diatas,yaitu : C1=25%;C2=15%;C3=30%;C4=15%;C5=15%, maka penyelesaiannya sebagai berikut : membuat matriks keputusan X,dibuat dari table kecocokan sebagai berikut:

$$X = \begin{bmatrix} 80 & 40 & 60 & 50 & 60 \\ 40 & 30 & 60 & 50 & 40 \\ 40 & 30 & 50 & 75 & 60 \end{bmatrix}$$

Melakukan Normalisasi matriks dengan cara menghitung nilai rating kinerja ternormalisasi (rij) dari alternative Ai pada atribut Cj berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut(atribut keuntungan/benefit= Maksimum atau atribut biaya/cost=Minimum). Apabila berupa atribut keuntungan maka nilai crips (Xij) dari setiap kolom atribut dibagi

dengan nilai crips  $\text{Max}(\text{Max } X_{ij})$  dari tiap kolom, sedangkan untuk atribut biaya nilai crips  $\text{min}(X_{ij})$  dari tiap kolom.

$$R_{ij} = \frac{c_{ij}}{\text{Max } c_{ij}}$$

Perhitungan :

$$R_{11} = \frac{80}{\text{Max}(80;40;40)} = \frac{80}{80} = 1$$

$$R_{21} = \frac{40}{\text{Max}(80;40;40)} = \frac{40}{80} = 0,5$$

$$R_{31} = \frac{40}{\text{Max}(80;40;40)} = \frac{40}{80} = 0,5$$

$$R_{12} = \frac{40}{\text{Max}(40;30;30)} = \frac{40}{40} = 1$$

$$R_{22} = \frac{30}{\text{Max}(40;30;30)} = \frac{30}{40} = 0,75$$

$$R_{32} = \frac{30}{\text{Max}(40;30;30)} = \frac{30}{40} = 0,75$$

$$R_{13} = \frac{60}{\text{Max}(60;60;50)} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R_{23} = \frac{60}{\text{Max}(60;60;50)} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R_{33} = \frac{50}{\text{Max}(60;60;50)} = \frac{50}{60} = 0,83$$

$$R_{14} = \frac{50}{\text{Max}(50;50;75)} = \frac{50}{75} = 0,67$$

$$R_{24} = \frac{50}{\text{Max}(50;50;75)} = \frac{50}{75} = 0,67$$

$$R_{34} = \frac{75}{\text{Max}(50;50;75)} = \frac{75}{75} = 1$$

$$R_{15} = \frac{60}{\text{Max}(60;40;65)} = \frac{60}{60} = 1$$

$$R_{25} = \frac{40}{\text{Max}(60;40;65)} = \frac{40}{60} = 0,67$$

$$R_{35} = \frac{60}{\text{Max}(60;40;65)} = \frac{60}{60} = 1$$

Melakukan proses penilaian dengan cara mengalikan matriks ternormalisasi (R) dengan nilai bobot (W).

$$R = \begin{bmatrix} 1 & 1 & 1 & 0,67 & 1 \\ 0,5 & 0,75 & 1 & 0,67 & 0,67 \\ 0,5 & 0,75 & 0,83 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Terakhir menentukan nilai prevensi untuk setiap alternative ( $V_i$ ) dengan cara menjumlahkan hasil kali antara matriks ternormalisasi (R) dengan nilai bobot (W). Penjumlahan hasil kali matriks ternormalisasi menghasilkan angka sebagai berikut:

$$V_1 = (25)(1) + (15)(1) + (30)(1) + (15)(0,67) + (15)(1)$$

$$= 25 + 15 + 30 + 10,1 + 15 = 95,1$$

$$V_2 = (25)(0,5) + (15)(0,75) + (30)(1) + (15)(0,67) + (15)(0,67) \\ = 12,5 + 11,3 + 30 + 10,1 + 10,1 = 74$$

$$V_3 = (25)(0,5) + (15)(0,75) + (30)(0,83) + (15)(1) + (15)(1) \\ = 12,5 + 11,3 + 24,9 + 15 + 15 = 79$$

Jadi konsumen yang layak kredit adalah konsumen yang memiliki hasil maksimum berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Dalam hal ini  $V_1$  memiliki nilai terbesar, sehingga calon konsumen yang layak kredit bernama Wawan merupakan calon konsumen layak kredit.

## 4.2 Rancangan Program

### 4.2.1 Rancangan Form Entry Data Motor

Form entry data motor berguna untuk meng inputkan jenis motor yang akan dibeli, uang muka, lama angsuran, harga, dan angsuran per bulan

Gambar 1. Rancangan Form Entry Data Motor

### 4.2.2. Rancangan Form Entry Data Permohonan Kredit

Form entry data permohonan kredit berguna untuk meng inputkan pengajuan permohonan kredit

Gambar 2. Rancangan Form Entry Data Permohonan Kredit

#### 4.2.3. Rancangan Form Entry Data Analisa dan Penilaian Pemohon

Gambar 3. Rancangan Form Entry Data Analisa dan Penilaian Pemohon

### 4.3 Implementasi dan Pembahasan

#### a. Form Entry Data Motor

ID Kredit	Motor	Uang Muka	Lama Angsuran	Harga	Angsuran Per Bulan
S001	New Beat Cw Fi	2700000	10	13500000	1513000
S002	New Beat Cw Fi	3750000	10	13500000	1382000
S003	New Beat Cw Fi	4500000	10	13500000	1308000
S004	New Beat Cw Fi	2700000	22	13500000	807000
S005	New Beat Cw Fi	3750000	22	13500000	741000
S006	New Beat Cw Fi	4500000	22	13500000	695000
S007	New Beat Cw Fi	2700000	32	13500000	632000
S008	New Beat Cw Fi	3750000	32	13500000	578000
S009	New Beat Cw Fi	4500000	32	13500000	542000
S019	New Supra X Cw Helm In	3400000	10	16775000	1812000

Gambar 4. Form Entry Data Motor

#### b. Form Entry Data Permohonan

Gambar 5. Form Entry Data Permohonan

#### c. Form Analisa dan Penilaian Pemohon

Gambar 6. Form Analisa dan Penilaian Pemohon

#### d. Hasil Pemrosesan

ID	Nama	Alamat	Character	Capital	Capacity	Collateral	Condition	Nilai	Ranking
1121	Wawan	Banyuwangi	T	1	0.87	1	95.1	1	1
1124	Wawa	Padang	0.5	0.75	1	3.67	0.67	74	3
1125	Junan	Pringrejo	0.5	0.75	0.83	1	1	79	2

Gambar 7. Hasil Pemrosesan

Dari analisa perangkaan diatas, seseorang dengan nilai terbesar akan menduduki ranking pertama yang merupakan konsumen layak kredit.

### 5. PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pola perhitungan yang digunakan untuk menentukan kelayakan pengajuan kredit motor yaitu dengan menggunakan metode SAW dengan mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternative pada semua atribut, dengan hasil analisa sistem ini akan mampu membantu pihak dealer sebagai pendukung pengambilan keputusan penentuan konsumen layak kredit.
2. Hasil yang diperoleh dari sistem yang terbentuk akan memberikan alternative penilaian bagi para pengambil keputusan untuk menentukan kelayakan pengajuan kredit motor.

#### 5.2 Saran

Untuk meningkatkan kinerja dan menyempurnakan sistem pendukung keputusan yang telah dibuat, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melakukan penelitian menggunakan metode AHP, TOPSIS dan ELECTRE dan lainnya.

2. Sistem berbasis web menjadi pengembangan yang tepat agar aplikasi dapat diakses dimana saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alif Wahyu O.,Dr.,Ir Edi Noersasongko,M.Kom .(2014).*Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit Sepeda Motor Menggunakan Metode Simple Additive Weighting Pada perusahaan Leasing HD Finance*.Universitas Dian Nusantara.hal 1-9. Semarang
- Chrisnanto,Yulison Herry,et al.2012. *Sistem pendukung Keputusan berbasis Web Dalam Memilih Produk Telepon Gengam Menggunakan Metode Simple Additive Weighting*. Jurnal,Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi. ISBN 978-602-19837-0-6
- Emil Wasana.(2013).*Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pengajuan Kredit Sepeda Motor Menggunakan Metode Scoring System*. Hal 1-10. Surabaya
- Eniyanti, S. 2011. *Sistem Pendukung Keputusan dengan menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)*. Jakarta : Peralindo .
- Fatkhur, MA Rizki. *Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada Bank BRI Semarang dengan menggunakan metode SAW."* Skripsi, Fakultas Ilmu Komputer (2015).
- Jatmika,S.Si,M.Kom.,Lilis Anggraeni.,*Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan Menggunakan Metode Naive Bayes(Studi Kasus Kredit Sepeda Motor)*. Universitas Kristen Immanuel. Hal 48-52. Yogyakarta
- Kusrini .2007. *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta : Andi
- Kusumadewi,Sri.2006. *Fuzzy Multi-Attribute Decision Makin (Fuzzy MADM)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Muhammad Fajar F.,Yesi Novaria K,S.T.,M.Kom.,Fatmasari,M.M.M.Kom.,*Sistem Pendukung Keputusan Pengajuan Kredit Mobil Menggunakan Metode Scoring System Pada PT.Bentara Sinergis Multifinance*. Universtias Bina Darma. Hal 1-13 .Palembang
- Khoirunnisa Rahma Prasetyowati, (2013). *Sistem Pendukung Keputusan penilaian kinerja guru (PKG) menggunakan metode simple additive weighting (SAW) (studi kasus) SMA Negeri 9 Semarang*, Universitas Dian Nuswantoro.
- Raymond P, Kent.1966. *Money and Banking*. Edisi 5.Holt.rinehart and Winston.Inc. NewYork
- Suyatno,Thomas. 1990. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT Gramedia
- Susanti Anita Dewi, Muhamad Muslihudin, Sri Hartati.2017 *Sistem Pendukung Keputusan Perankingan Calon Siswa Baru Jalur Undangan Menggunakan Simple Additive Weighting (Studi Kasus : Smk Bumi Nusantara Wonosobo)* Hal. 37-42 *Stmik Pringsewu Lampung*.
- Turban,Efraim.2005.*Decision Support systems and intelligent system*,edisi Bahasa Indonesia *jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Website :

<http://kbbi.web.id/motor>

<http://kbbi.web.id/sepeda>

<http://www.tunashonda.com/tunasdwipamatra>